caXra Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Vol. 05, No. 01, 2025, pp. 238-246

PENGARUH *GROUP INVESTIGATION* BERBASIS ETNOMATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD GUGUS IX KOTA BENGKULU

Aisyah Putri[1], Neza Agusdianita[2], Irfan Supriatna[3]
[1,2,3]*Universitas Bengkulu*
E-mail: aisyahptr29@gmail.com

Article History:
Submitted : 15-05-2025
Received : 15-05-2025
Revised : 25-05-2025
Accepted : 30-05-2025
Published : 30-06-2025

Abstract: *This study aims to analyze the effect of the ethnomathematics-based Group Investigation learning model on the mathematics learning outcomes of fifth grade students of Elementary School Cluster IX in Bengkulu City. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a Matching Only Pre-Test-Post-Test Control Group Design. The sample consisted of class VB SDN 61 Bengkulu City (control, 28 students) and VA SDN 82 Bengkulu City (experiment, 22 students). The control class used a conventional model, while the experimental class used the ethnomathematics-based Group Investigation model. The instruments used were essay tests, and the data were analyzed using descriptive analysis, prerequisite tests, and t-tests. The results showed that the average Post-Test of the experimental class was higher (64.55) than the control class (48.21). The t-test produced a t_count value > t_table (3.411 > 1.677) and Sig. = 0.001 < 0.05, so there was a significant difference. In conclusion, the ethnomathematics-based Group Investigation model has a significant influence on student learning outcomes.*

Keywords: *Group Investigation Learning Model, Ethnomathematics, Mathematics, Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus IX Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu dan desain *Matching Only Pre-Test-Post-Test Control Group Design*. Sampel terdiri dari kelas VB SDN 61 Kota Bengkulu (kontrol, 28 siswa) dan VA SDN 82 Kota Bengkulu (eksperimen, 22 siswa). Kelas kontrol menggunakan model konvensional, sementara kelas eksperimen menggunakan model *Group Investigation* berbasis etnomatematika. Instrumen yang digunakan berupa tes uraian, dan data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji-t. Hasil menunjukkan rata-rata Post-Test kelas eksperimen lebih tinggi (64.55) dibanding kelas kontrol (48.21). Uji-t menghasilkan nilai t_hitung > t_tabel (3.411 > 1.677) dan Sig. = 0.001 < 0.05, sehingga terdapat perbedaan signifikan. Kesimpulannya, model *Group Investigation* berbasis etnomatematika berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Group Investigation*, Etnomatematika, Matematika, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul serta mampu berkompetisi. Menurut Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peiseirta Didik seibagai peilajar seipanjang hayat yang beirkarakteir Pancasila.

Kurikulum merdeka memfokuskan terhadap materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Menurut Lestari et al., (2023) salah satui karakteristik kurikulum merdeka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif . Pada abad ke-21, interaktif dan kolaboratif siswa itu sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan pada masa kini. Belajar pada abad ke-21 ini memfokuskan siswa agar memiliki keterampilan khusus, pengetahuan dan keahlian agar mampu mengemban kehidupannya di masa yang akan datang (Mahrunnisya, 2023; Mutaqin et al., 2023). Berdasarkan hasil suirvei yang telah dilaksanakan oleh *Programmer For International Student Assesment (PISA)* pada tahun 2018 lalu Indonesia menempati posisi ke- 62 dari 70 negara dengan skor matematika 379 dari skor rata-rata 489. Hasil PISA tahun 2022 mengalami penurunan hasil belajar secara Internasional akibat pandemi. Indonesia naik 5-6 posisi dan memiliki skor kemampuan matematika dengan skor 366 dari skor rata-rata 358.

Berdasarkan observasi yang telah dikakukan di kelas V SD Negeri 82 Kota Bengkulu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya keterlibatan siswa dalam proseis pembelajaran, dan ketidakmampuan siswa untuk mengaitkan konsep matematika di kehidupan sehari-hari serta banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional yang membuat siswa cenderung bersifat pasif. Menurut Kurniawati et al., (2019) konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan mudah bila disajikan dalam bentuk kongkret, lalu diarahkan pada tahapan semi kongkret, dan pada akhirnya siswa dapat berfikir dan memahami matematika secara abstrak.

Kesulitan dan kejenuhan belajar dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran matematika, siswa seringkali merasa bosan dan kehilangan minat dalam belajar matematika (Insani et al., 2023; Novianto et al., 2024). Menurut Insani et al., (2023) untuk mengatasi masalah ini perlu adanya inovasi dan kreativitas dari seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat aspek-aspek kreativitas yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa, antara lain: (1) kreativitas kegiatan pendahuluan pembelajaran, (2) kreativitas keigiatan inti pembelajaran yang mencakup pada pengelolaan dalam menguasai mateiri pelajaran, (3) kreativitas memanfaatkan media pembelajaran, (4) kreativitas penguatan keterampilan, dan (5) kreativitas kegiatan menutup pembelajaran.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satui model yang tepat digunakan untuk hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Dengan menggunakan model ini, maka diperlukan adanya inovasi dalam

pembelajaran yang interaktif dan menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Marifatunnisa et al., (2023) model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menerapkan prinsip kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menggali konsep, memecahkan masalah, dan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam melalui investigasi dan diskusi bersama.

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa. Menurut Ibrahim, (2021) hasil penerapan model pembelajaran *Group Investigation* menunjukkan keberhasilan meningkatkan keterlibatan siswa, kemudian mengarah pada peningkatan prestasi akademik siswa. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa dapat membuat lebih termotivasi untuk belajar. Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Maka dapat disimpuilkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* itu dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Brinus et al., 2019).

Di samping penerapan model pembelajaran *Group Investigation*, juga mengaitkan pembelajaran matematika dengan konteks budaya lokal siswa meilalui pendekatan etnomatematika. Menurut Amelia et al., (2023) dalam penelitiannya menambahkan bahwa, etnomatematika mengakui keberagaman cara berpikir dan menggunakan matematika di berbagai budaya. Dalam konteks Bengkulu, etnomatematika dapat menjadi cermin yang mengungkapkan kearifan lokal dan strategi matematika yang unik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam penelitian Agusdianita, (2022) sebagai sumber belajar untuk pembelajaran matematika, etnomatematika sebagai jembatan antara pendidikan dan budaya dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

Budaya lokal yang ada di provinsi Bengkulu salah satunya merupakan festival tabut yang diselenggarakan dalam setahun sekali. Pada bangunan konstruksi tabut banyak terdapat muatan matematika, seihingga pada konstruksi tabut diharapakan siswa dapat menghubungkan budaya lokal yang ada di Bengkulu dengan pembelajaran matematika. Menurut Widada et al., (2018) bahwa siswa yang diberi materi yang berorientasi etnomatematika di daerah Bengkulu, kemampuan pemahaman matematika mereka yang belajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik lebih tinggi dari pada belajar tanpa menggunakan etnomatematika. Pada bangunan konstruksi tabut terdapat bagian-bagian yang berbentuk bangun ruang kubus dan balok, dari bangun ruang kubus dan balok diharapkan anak bisa menemukan sendiri konsep jaring-jaring kubus dan balok.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengusung judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis Etnomatematika Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD Gugus IX Kota Bengkulu." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran *Group*

Investigation yang diintegrasikan dengan unsur-unsur etnomatematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode ekspermein semu (*quasy experiment)*. Desain penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu dengan desain *The Matching Only Pre-Test-Post-Test Control Group Desain*. Populasi pada penelitian ini merupakan siswa kelas V di sekolah dasar gugus IX Kota Bengkulu yang terakreditasi A yaitu SDN 61 Kota Bengkulu dan SDN 82 Kota Bengkulu. Dalam penentuan pengambilan sampel, penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes berbentuk *Pre-Test* dan *Post-Test*. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif, analisis uji prasyarat, dan analisis inferensial. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji taraf kesukaran.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data

No.	Butir Soal	Validitas		Reliabilitas		Daya Pembeda		Taraf Kesukaran	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1.	Soal 1	0,520	Cukup	0,633	Reliabel	0,295	Cukup	0,41	Sedang
2.	Soal 2	0,471	Cukup			0,201	Cukup	0,59	Sedang
3.	Soal 3	0,692	Tinggi			0,427	Baik	0,52	Sedang
4.	Soal 4	0,713	Tinggi			0,435	Baik	0,59	Sedang
5.	Soal 5	0,777	Tinggi			0,615	Baik	0,62	Sedang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada dua sampel yang terdiri atas kelas kontrol merupakan siswa kelas VB SDN 61 Kota Bengkulu dan kelas eksperimen merupakan kelas VA SDN 82 Kota Bengkulu yang mendapatkan perlakuan berbeda. Pada kelas kontrol pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika. Pengumpulan data dilaksanakan dengan membagikan instrumen soal yang berbentuk uraian sebanyak 5 soal kepada 50 siswa di kelas V, yang terdiri atas 28 siswa untuk kelas kontrol (Kelas VB SDN 61 Kota Bengkulu) dan 22 siswa untuk kelas kontrol (Kelas VA SDN 82 Kota Bengkulu). Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 maka diperoleh nilai rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test* hasil beilajar siswa pada pembelajaran matematika pada kelakontrol dan kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini mendukung studi yang telah dilakukan oleh Serepinah & Nurhasanah (2023) serta Fauziyah & Wahyuni (2024), yang membuktikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan yang mengangkat budaya lokal dapat membantu siswa lebih memahami konsep-konsep matematika. Oleh karena itu, penerapan unsur etnomatematika dalam model *Group Investigation* tidak hanya menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetapi juga membuat proses belajar

menjadi lebih relevan dan bermakna. Nilai rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test* hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika disajikan pada gambar berikut.

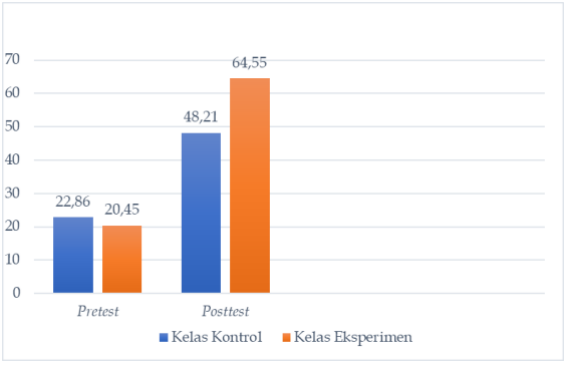

Gambar 4.1 Nilai Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan gambar 4.1 diperoleh hasil *Pre-Test* hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kelas kontrol dengan rata-rata nilai *Pre-Test* sebesar 22.86 dan kelas eksperimen dengan rata-rata nilai *Pre-Test* 20.45. Sedangkan pada hasil *Post-Test* terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana pada kelas kontrol nilai rata-rata *Post-Test* sebesar 48.21 dan nilai rata-rata *Post-Test* pada kelas eksperimen sebesar 64.55. Dari perbedaan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* menunjukkan hasil belajar siswa meningkat.

Tabel 2. Data Hasil Penelitian

Deskripsi Data	***Pre-Test* Siswa**		***Post-Test* Siswa**	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
Nilai Tertinggi	60	50	80	100
Nilai Terendah	0	0	20	30
Rata-Rata	22.86	20.45	48.21	64.55
Standar Deviasi	15.119	15.628	16.342	17.383
Varian	228.571	233.117	267.063	302.165
Uji Normalitas				
Sig*	0.053	0.084	0.189	0.662
Taraf Sig 5%	0.05	0.05	0.05	0.05
Uji Homogenitas				
Sig*	0.739		0.802	
Taraf Sig 5%	0.05		0.05	
Uji Hipotesis				
t_{hitung}			3.411	
t_{tabel}			1.677	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika dalam penelitian ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V SD Gugus IX Kota Bengkulu terutama pada materi jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok. Model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika ini mengangkat masalah-masalah dalam kehidupan seihari-hari dengan menghubungkan konsep matematika dengan budaya lokal, sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk mencari tahu dan terlibat aktif,

misalnya dengan bertanya atau menyampakan pendapat. Hal ini didukung oleh Hariyono et al., (2023) bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika membuat siswa dapat berperan aktif saat pelaksanaan pembelajaran, berdiskusi dengan sesama teman, mencari penyelesaan dari masalah yang ditanyakan sehingga membuat pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika. Perbedaan hasil beiajar pada penelitian ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kedua kelas sampel. Dalam mengukur kemampuan awal siswa, dilaksanakan *Pre-Test* yang sama terlebih dahulu. Kemudian, diakhir pembelajaran diberikan soal *Post-Test* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran. Nilai yang didapatkan pada pembelajaran matematika menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan, siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen akan mengerjakan soal *Pre-Test* untuk melihat tingkat kemampuan awal siswa mengenai materi jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok yang akan dipelajari. Setelah melakukan *Pre-Test*, kemudian kelas kontrol dan kelas eksperimen akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang ada. Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang juga dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan 2 x 35 menit atau dua jam pembelajaran. Sedangkan kelas eksperimen pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika yang dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan 2 x 35 menit atau dua jam pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran yang peirtama yatui seleksi topik. Pada tahap ini, guru dan siswa bersama-sama menentukan topik budaya lokal yang akan dijadikan objek kajian matematika melalui proses penyelidikan kelompok. Karena model ini berbasis etnomatematika, maka topik yang dipilih harus berkaitan dengan budaya lokal yang memiliki unsur matematis yang dapat diungkap dan dikaji lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan Idayatun et al., (2022) para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2-6 orang secara heterogen.

Selanjutnya aktivitas pembelajaran yang kedua ialah merencanakan kerja sama. Pada tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah siswa menentukan topik dalam model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika. Tahap ini sangat penting karena siswa mulai mengatur strategi kerja kelompok, membagi tugas, seita merencanakan cara mereka akan melakukan penyelidikan terhadap topik yang dipilih. Diskusi antar siswa memberikan kebebasan dan menghilangkan rasa malui dalam memberikan pendapatnya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika, akan dilaksanakan oleh setiap kelompok untuk membangun pengetahuan siswa terkait materi jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok. Sejalan dengan Agusdianita et al., (2022) kelebihan menggunakan pendekatan etnomatematika yaitu untuk mengembangkan pembelajaran sosial dan emosional dengan acuan budaya mereka sendiri.

Aktivitas pembelajaran yang selanjutnya yaitu implementasi. Tahap ini merupakan pelaksanaan dari seluruh rencana yang telah disusun oleh kelompok siswa. Pada tahap ini, siswa secara aktif melakukan proses penyelidikan terhadap topik yang telah dipilih sebelumnya, dengan tujuan mengidentifikasi dan mengkaji unsur-unsur matematika yang terkandung di dalamnya. Sejalan dengan Syafruddin (2017) siswa akan memulai berdiskusi

serta mengkaji data-data yang sebelumnya sudah didapatkan kemudian merumuskan akan seperti apa data yang akan disajikan dan dikomunikasikan bersama di dalam kelas.

Langkah selanjutnya analisis dan sintesis. Pada tahap ini proses pemahaman mendalam terhadap informasi yang telah dikumpulkan dan penggabungan data tersebut menjadi suatu kesimpulan yang bermakna. Pada tahap ini juiga siswa dituntut untuk berpikir kritis dan sistematis dalam mengaitkan budaya lokal dengan konsep-konsep matematika yang sedang dipelajari. Sejalan dengan Damayanti et al., (2020) setiap siswa dalam kelompok terlibat aktif, bukan hanya satu siswa yang melakukan analisis tetapi semua siswa dalam kelompok tersebut, melalui proses analisis ini dapat meiningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pengggunaan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika ini mampu membantu siswa dalam pemecahan masalah secara mandiri terutama terkait pada materi jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok. Aktivitas pembelajaran yang kelima ialah penyajian hasil akhir. Pada tahap ini siswa diminta oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama teman sekelompoknya. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa.

Aktivitas pembelajaran yang terakhir ialah evaluasi. Pada tahap ini siswa dan guru membahas hasil diskusi yang telah dilakukan secara bersamaan, hal ini bertujuan untuk memantapkan materi pembelajaran mengenai jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok. Menurut Agusdianita et al., (2024) Pembelajaran matematika adalah proses memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui berbagai aktivitas yang dirancang secara terencana, sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Seilain hal teirseibuit, guirui juiga meimbeirikan keiseimpatan bagi siswa uintuik beirtanya teirkait mateiri yang beiluim dipahami ataui dimeingeirti meingeinai jaring-jaring banguin ruiang kuibuis dan balok.

Melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang terdapat pada tahapan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika ini mampu memfasilitasi siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa. Sejalan dengan Agusdianita et al., (2024) pendekatan etnomatematika menawarkan alternatif yang menarik dengan menghubungkan pembelajaran matematika dengan budaya, tradisi, dan pengalaman siswa. Pembelajaran matematika berbasis etnomatematika menekankan penggunaan konteks budaya dan pengalaman siswa sebagai landasan untuk memahami konsep matematika. Model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir siswa karena menyesuaikan kebutuhan yang dimiliki oleih siswa itu sendiri (Yasir, 2024; Kusum et al., 2023).

Selain melakukan proses pembelajaran, kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan lembar *Post-Test*. Hasil deiskriptif *Post-Test*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan terjadi akibat adanya perlakuan antara kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika. Dengan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika membeirikan siswa kesempatan agar dapat aktif belajar maupun mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan maksimal.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis *Post-Test* menggunakan uji-t, dimana nilai t_{hitung} = 3.411 lebih besar dari pada t_{tabel} = 1.677. Selain itu, hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata *Post-Test* kelas eksperimen sebesar 64.55 lebih tinggi dari nilai rata-rata *Post-Test* kelas kontrol sebeiar 48.21. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa karena adanya perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol (yang menggunakan model pembelajaran konvensional) dan kelas eksperimen (yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika). Dengan demikian, model pembelajaran *Group Investigation* berbasis etnomatematika terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Gugus IX Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran. Guru diharapkan untuk menggali lebih dalam unsur-unsur budaya lokal yang relevan dengan materi ajar agar siswa lebih memahami konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengatur waktu dengan baik sebelum memulai pembelajaran. Waktu untuk setiap tahap kegiatan sebaiknya sudah ditentukan sejak awal agar pelaksanaannya bisa berjalan lebih terarah dan tidak terburu-buru.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, A., Wahyuni, B. D., Arianti, D. L., & Saputri, J. A. (2023). Menggali Kearifan Lokal: Etnomatematika sebagai Cermin Kebudayaan Bengkulu. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(2), 16-19.

Agusdianita, N. (2022). Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education Berbasis Etnomatematika Bengkulu untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 165.

Agusdianita, N., Supriatna, I., & Yusnia, Y. (2023). Model Pembelajaran Problem Based-Learning (PBL) Berbasis Etnomatematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 3).

Brinus, K. S., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(2), 261-272.

Damayanti, I., Winarsih, M., & Deasyanti, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education, 1*(1), 14-22.

Fauziyah, S., & Wahyuni, F. T. (2024). Etnomatematika: Konsep Matematika Pada Proses Pembuatan Keripik Tempe Khas Desa Kalirejo. *Numeracy*, *11*(2), 184-198.

Hariyono, M., Sumiyati, S., & Indriasih, A. (2023). Group Investigation Berbasis Ethnomatematika Berbantuan Augmented Realty terhadap Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 24-35.

Herman, T., Prabawanto, S., Mutaqin, E. J., Nurwahidah, L. S., Febrianti, F. A., & Nugraha, W.

S. (2024). Sosialisasi dan Implementasi Professional Learning Community based on Didactical Design Research (Proleco-DDR) untuk Mengembangkan Pengetahuan Profesional Guru dalam Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Badranaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(02), 77-86.

Ibrahim, R. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Syntax Idea*, 3(4), 916–925.

Idayatun, S. Z., & Setiawati, E. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Group Investigation di Kelas IV Sekolah Dasar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 3, 374-379.*

Insani, S. P., Darmiany, D., Nurmawanti, I., & Witono, A. H. (2023). Kreativitas Guru di Abad 21 dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Matematika Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(3), 66-72.

Kurniawati, I., Karjiyati, V., & Dalifa, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Manipulatif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 52 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *12*(2), 133-140.

Kusum, J. W., Akbar, M. R., & Fitrah, M. (2023). *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.

Mahrunnisya, D. (2023). Keterampilan Pembelajar di Abad Ke-21. *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, *2*(1), 101–109.

Marifatunnisa, M., Adiansha, A. A., & Syarifuddin, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Aplikasi Geogebra untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Lingkaran di Kelas VIII SMPN 2 Bolo. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 4(1), 33–39.

Mutaqin, E. J., Permana, J., & Wahyudin, W. Implementation of Numeration Literacy Movement Through Campus Teaching Program Policies Batch 4-2022 (Qualitative Descriptive Research at SDN 5 Situgede Karangpawitan Garut). In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 671-679).

Serepinah, M., & Nurhasanah, N. (2023). Kajian Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Tradisional Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Multikultural. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *13*(2), 148-157.

Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, *1*(1).

Widada, W., Herawaty, D., & Lubis, A. N. M. T. (2018, September). Realistic Mathematics Learning Based on the Ethnomathematics in Bengkulu to Improve Students' Cognitive Level. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1088, No. 1, p. 012028). IOP Publishing.

Yasir, M. (2024). Tingkat Literasi Sains Siswa terhadap Etnosains Keris Madura dalam Pembelajaran IPA. *Membangun Dinamika Matematika Dan Ilmu*, *91*.